

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Defisit pengetahuan adalah tidak adanya informasi kognitif yang berkaitan dengan subjek tertentu. Dengan adanya keterbatasan yang bersifat karakteristik khususnya keterbatasan kognitif, salah satu cara untuk menginterpretasi informasi tentang suatu penyakit (Darmawati *et al.*, 2023).

Pengetahuan yang baik merupakan bidang yang penting dalam membentuk perilaku seseorang. Perilaku yang di dasari oleh pengetahuan yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik. Ibu nifas seringkali mengalami berbagai keluhan, salah satu keluhan paling umum adalah kurangnya pengetahuan tentang perawatan payudara (Retnaningtyas *et al.*, 2022).

Menyusui adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI di produksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI. Pemberian ASI eksklusif kepada bayi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan melindunginya dari serangan penyakit. Saat memberikan ASI eksklusif, ibu pasca melahirkan masih menghadapi masalah seperti nyeri pada puting, pembengkakan payudara, produksi ASI berlebihan. Hal ini disebabkan ibu primipara kurang memahami tentang perawatan payudara. Dikarena ibu primipara belum mempunyai pengalaman melahirkan sebelumnya, sehingga mereka sendiri kurang berpengalaman dalam merawat payudara sendiri (Karyawati *et al.*, 2023).

Penyebab utama bendungan ASI adalah ASI yang tidak segera dikeluarkan, terlambat menyusui bayi, posisi menyusui yang salah pembatasan waktu menyusui, puting susu lecet dan puting susu tenggelam Suryanti & Rizkia, (2022). Pembengkakan payudara tersebut di sebabkan karena penyempitan duktus laktiferus karena ASI tidak segera di keluarkan atau kelenjar-kelenjar tidak segera dikosongkan secara sempurna (Rofi'ah *et al.*, 2020).

Dampak bendungan ASI pada ibu mengakibatkan tekanan intraduktal yang akan mempengaruhi berbagai segmen pada payudara sehingga tekanan seluruh payudara meningkat. Akibatnya payudara sering teras penuh, tegang dan nyeri walaupun tidak disertai dengan demam. Selain itu dampak pada bayi yaitu bayi sukar menghisap, bayi tidak disusui secara adekuat sehingga bayi tidak mendapatkan ASI secara eksklusif. Akibatnya kebutuhan nutrisi bayi akan kurang terpenuhi karena kurangnya asupan yang di dapatkan oleh bayi (Suryanti & Rizkia, 2022).

*World health organization* (WHO) menunjukkan 17.230.142 ibu di dunia mengalami permasalahan pada payudara pada saat menyusui. Ada sekitar (22,5%) ibu yang mengalami masalah pada puting susu, (18%) mengalami ASI yang tidak keluar secara normal atau tidak lancar, dan sekitar (38%) ibu yang mengalami pembengkakan dan nyeri pada payudara. Akibat dari permasalahan tersebut bayi yang seharusnya mendapatkan ASI secara eksklusif malah tidak diperolehnya dan hanya diberikan susu formula saja (Wulandari Elza *et al.*, 2022).

Data profil kesehatan Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia hanya sebesar (56,9%), angka tersebut sudah mencapai target program tahun 2021 yaitu (40%). Ada beberapa provinsi yang persentase pemberian ASI eksklusif masih sangat rendah yakni di Provinsi Maluku (13%), Provinsi Papua (13,5%), Provinsi Gorontalo (27%), dan Provinsi Sulawesi Utara (30,2%) (Yupita, 2023).

WHO (*World Health Organization*) menyarankan agar menyusui dilakukan hingga 2 tahun. Dari 2 tahun tersebut, 6 bulan pertama merupakan fase dimana ASI yang diberikan bersifat eksklusif atau tidak mencampurkan dengan makanan lain. Durasi menyusui 2 tahun tersebut telah tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 233 yang berbunyi:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِمَّ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ﴾

*Artinya: “Para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberikan makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma’ruf....”*  
(QS. Al-Baqarah [2]: 233).

Jelas dalam ayat tersebut memerintahkan para ibu untuk menyusui anaknya selama 2 tahun. Tidak jadi masalah bila ibu tidak menyusui selama 2 tahun, berkomunikasi hal tersebut dengan suami. Di akhir ayat 233 QS. Al-Baqarah Allah berfirman: “Jika keduanya ingin menyapih (sebelum 2 tahun) maka tidak ada dosa bagi keduanya”.

Perawatan payudara sangat penting untuk menjamin pemberian ASI eksklusif, dimana perawatan payudara dapat menjaga kebersihan payudara dan meningkatkan produksi ASI. Pengetahuan masa nifas juga penting dalam melaksanakan perawatan payudara, karena dengan semakin meningkatnya pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara. Maka permasalahan yang sering muncul dalam proses perawatan payudara permasalahan menyusui dapat segera teratasi (Karyawati et al., 2023).

Peran perawat disini dalam memberikan pelayanan kesehatan adalah untuk membantu ibu dalam mengatasi masalah yang menghambat proses pemberian ASI eksklusif yaitu dengan cara mengajarkan ibu melakukan perawatan payudara. Perawatan payudara merupakan suatu tindakan yang dapat dilakukan oleh ibu untuk membantu memelihara kebersihan payudara, melancarkan produksi ASI, mencegah terjadinya bendungan ASI atau mencegah payudara bengkak, menonjolkan puting susu yang terbenam dan menguatkan atau melenturkan puting susu supaya tidak mudah lecet (Widyantika, 2024).

Penatalaksanaan pada ibu dengan *post partum* adalah memberikan edukasi tentang perawatan payudara pada ibu pasca melahirkan sedini mungkin melalui penyuluhan-penyuluhan pada ibu pasca melahirkan. Dengan disertai demonstrasi cara perawatan payudara sebelum dan setelah melahirkan dengan benar. Upaya ini dapat meningkatkan kemampuan ini dalam merawat payudara secara baik dan benar Retnaningtyas *et al.*, (2022). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk memberikan edukasi tentang perawatan payudara pada ibu *post partum* primipara.

## **B. Rumusan Masalah**

Beberapa penelitian dan referensi teori yang di dapat dari berbagai jurnal menunjukkan bahwa ibu yang baru pertama kali melahirkan sering kali mengalami defisit pengetahuan, salah satu kendala yang dihadapi oleh para ibu yang baru pertama kali melahirkan adalah dalam merawat bayi dan payudaranya yang sering timbul pada masa menyusui dapat segera diatasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ny. A *Post partum* Tentang Perawatan Payudara Dengan Pijat Oksitosin Di Dusun Sukasari”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengidentifikasi asuhan keperawatan pada klien yang mengalami masalah “Asuhan Keperawatan Pada Ny. A *Post partum* Tentang Perawatan Payudara Dengan Pijat Oksitosin Di Dusun Sukasari”.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengkaji klien yang mengalami masalah keperawatan tentang perawatan payudara dengan pijat oksitosin.

- b. Untuk merumuskan diagnosa keperawatan pada klien yang mengalami masalah keperawatan perawatan payudara dengan diagnosa medis *post partum* primipara.
- c. Merencanakan tindakan keperawatan pada klien yang mengalami masalah keperawatan tentang perawatan payudara dengan pijat oksitosin.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien yang mengalami masalah keperawatan tentang perawatan payudara dengan pijat oksitosin.
- e. Mengevaluasi tindakan keperawatan pada klien yang mengalami masalah keperawatan tentang perawatan payudara dengan pijat oksitosin.
- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami masalah keperawatan tentang perawatan payudara dengan pijat oksitosin.

#### **D. Ruang Lingkup**

Proses dalam pembuatan asuhan keperawatan ini meliputi proses pengkajian dimana peneliti melakukan pengkajian secara langsung dengan metode *home visit*, diagnosa keperawatan ditegakkan berdasarkan anamnesis yang ditemui pada kasus di lapangan, pembuatan intervensi disesuaikan berdasarkan diagnosa yang diambil, implementasi dilakukan pada hari ke pertama, dan evaluasi dilakukan pada hari ke kedua, kemudian selanjutnya dipantau catatan perkembangan klien. Dalam melakukan asuhan keperawatan ini penulis melakukan asuhan keperawatan dengan waktu 3 kali pertemuan dan dua hari untuk memantau perkembangan, sehingga total waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini yaitu selama 3 hari.

## **E. Manfaat Penulisan**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan menambah wawasan dan pengetahuan dalam ilmu keperawatan terutama tentang perawatan payudara pada Ny. A *post partum* primipara terhadap peningkatan pengetahuan mengenai perawatan payudara.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai sarana untuk menambah informasi dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan tentang keperawatan sehingga dapat meningkatkan derajat pengetahuan pada ibu hamil dan ibu pasca melahirkan.

#### **b. Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan dapat dijadikan sebagai masukan serta informasi yang berguna di masa depan.

#### **c. Bagi Pasien/klien**

Penulis berharap dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang Asuhan Keperawatan Pada pasien/klien tentang perawatan payudara.

## **F. Metode Penulisan**

Metode dalam penulisan KIAN (Karya Ilmiah Akhir Ners) ini menggunakan metode deskriptif dan metode studi kepustakaan. Dalam metode deskriptif pendekatan yang digunakan adalah studi kasus dimana penulis mengelola 1 kasus dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan. Metode pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam pembuatan KIAN (Karya Ilmiah Akhir Ners) terdiri dari 5 BAB, dimana bab pertama berisi latar belakang mengenai kejadian atau kasus yang diambil oleh penulis. Bab 2 berisi teori-teori yang menunjang untuk melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan ibu *post partum* defisit pengetahuan dan (*Critical Evidence Based Practice*) EBP yang menguraikan perbandingan antara teori dan situasi yang ada di lapangan. Bab 3 berisi tinjauan kasus yang menjelaskan tentang asuhan keperawatan yang telah dilakukan. Bab 4 yaitu Pembahasan berisi analisis kasus dari berbagai teori yang telah diperoleh, analisis terhadap asuhan keperawatan yang telah diberikan dikaitkan dengan teori dapat pula dikaitkan dengan manajemen keperawatan. Bab 5 terdiri atas kesimpulan dan saran yang diambil dari bab 4.